**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Konteks Penelitian**

Pendidikan anak usia dini adalah merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberiaan stimulus pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut. Direktorat PAUD, 2005 (Martinis dan jamilah, 2010 : 1) mengemukakan bahwa Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai *golden age* dan sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia

Damanhuri Rosadi (Jamal, 2009 : 39) mengemukakan bahwa :

Pengembangan manusia yang utuh dimulai sejak anak dalam kandungan dan memasuki masa keemasan atau *golden age* pada usia 0-6 tahun. Masa keemasan ini di tandai oleh berkembangnya jumlah dan fungsi sel-sel saraf tersebut akan berjalan dengan optimal manakala ada upaya sinergi.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan pada keemasan *(golden age),* terjadi transformasi yang luar biasa pada otak dan fisiknya, tetapi sekaligus masa rapuh. Oleh karena itu, masa keemasan ini sangat penting bagi perkembangan intelektual, emosi, dan sosial anak di masa datang dengan memperhatikan dan menghargai keunikan setiap anak.

1

Oleh karena itu, menggambar merupakan suatu pilihan, bukan bakat. Setiap anak berpotensi menjadi kreatif. Dalam teori perkembangan, John Locke (Anita,2010:2 ) menyatakan bahwa

Setiap anak sewaktu baru lahir, diibaratkan selembar kertas putih, bagaimana ia kelak, tergantung apa yang ditulis diatasnya.  Jadi, potensi menjadi seorang anak yang kreatif juga tidak membedakan ia laki-laki ataupun perempuan. Walaupun seringkali kita mendengar stereotip yang membedakan keduanya, seperti anak laki-laki lebih tertarik pada hal-hal yang bersifat fisik atau mekanis, sedangkan anak perempuan lebih tertarik pada hal yang imajinatif, domestik ataupun yang berkaitan dengan pengasuhan.

Hampir setiap anak gemar menggambar Agus Moelione (Agus Hamdani, 2010:1-2), “kegiatan menggambar sangat bermanfaat bagi anak, bukan hanya bagi pengembangan seni melainkan juga sebagai penumbuh kreativitas, alat untuk mengungkapkan ide, perasaan, serta emosi anak”. Melalui kegiatan ini pula, motorik halus anak dilatih dan akan sangat berguna ketika anak mulai belajar menulis di usia sekolah. Kegiatan motorik halus sebaiknya sudah diperkenalkan kepada anak-anak usia prasekolah. Tentu saja hal ini seiring dengan kegiatan motorik kasarnya. Mengapa hal ini perlu dilakukan ? Sebab kegiatan motorik halus merupakan langkah awal bagi pematangan dalam hal menggambar. Anak-anak memerlukan persiapan yang matang sebelum mereka bersekolah, sehingga kelak diharapkan mereka mampu menguasai gerakan-gerakan yang akan dilakukan nantinya pada saat bersekolah. Sudah menjadi ciri khas,  hampir semua anak memiliki sifat ingin tahu yang tinggi, memiliki imajinasi yang alami, serta kreatif. Anak-anak akan beradaptasi dan merespon dengan cepat ketika mereka berinteraksi dengan orang-orang atau benda yang ada dilingkungannya. “Mereka sangat tertarik dengan berbagai hal, seperti bagaimana sesuatu bekerja atau mengapa sesuatu terjadi sebagaimana sesuatu itu terjadi”.

Dunia anak adalah dunia menggambar, dalam kehidupan anak-anak, sebagian besar waktunya dihabiskan dengan aktivitas gerak motorik halus dan mewarnai gambar sesuai dengan yang di imajinasikan dalam pikirannya. Anak-anak akan lebih mudah mempelajari dan menggambar. Gerak motorik halus dapat digunakan sebagai medi untuk meningkatkan keterampilandan kemampuan tertentu pada anak. Gerak motorik halus diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan dengan mempergunakan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian, memberikan informasi, memberikan kesenangan, dan dapat mengembangkan imajinasi anak.

Sejak fase perkembangan sensori motorik, anak dapat diarahkan untuk mengeksplorasi lingkungan sekitar sehingga mendukung perkembangan kreativitasnya agar lebih optimal. Salah satu cara mengembangkan kreativitas anak adalah melalui kegiatan menggambar. Melalui kegiatan menggambar anak akan menjadi bebas berekspresi. Sering kita melihat anak menggambar dengan bentuk yang kurang jelas, seperti bulatan-bulatan yang disebutnya sebagai gambar pohon, lalu ia mewarnai pohon  tersebut dengan warna merah. Itulah yang dinamakan imajinasi sebagai bagian dari kreativitas. Kita tidak perlu membatasi anak dengan menekankan bahwa gambar pohon seharusnya seperti apa, atau warna pohon sesungguhnya adalah hijau, karena hal tersebut justru dapat menghambat daya imajinasi dan juga kreativitas anak-anak.

Berdasarkan hasil observasi di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng menunjukkan sebagian anak belum mampu menggambar dengan baik sehingga terdorong untuk meneliti bagaimana caranya melaksanakan kegiatan menggambar pada anak di di taman kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng.

**B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan menggambar di taman kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng”.

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan menggambar di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng.

**D. Kegunaan Penelitian**

1. **Manfaat teoretis**
   1. Bagi lembaga Pendidikan

Sebagai sumber literatur dan panduan dalam pengajaran kegiatan menggambar

* 1. Bagi Peneliti

1. Sebagai salah satu bahan kajian dan literatur bagi penulis selanjutnya untuk melakukan pengkajian lebih lanjut dalam rangka menerapkan kegiatan menggambar di Taman Kanak-Kanak dan sebagai salah satu bahan ajar bagi dosen/peneliti kepada mahasiswa dalam proses belajar mengajar
2. Diharapkan menambah pemahaman guru tentang kegiatan menggambar di Taman Kanak-Kanak
3. **Manfaat Praktis**

Bagi Taman Kanak-Kanak, sebagai masukan agar mendapat perhatian yang khusus dalam mengembangkan kegiatan menggambar pada anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

1. **Tinjauan Pustaka.**
2. **Pengertian Kegiatan Menggambar**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia definisi atau pengertian gambar adalah “tiruan barang (orang, binatang, tumbuh, dsb) yang dibuat dengan coretan pensil pada kertas dsb”. Agus Hamdani,(2010:3) mengemukakan “kita bisa mengetahui bahwa pendefinisian gambar cukup luas dan bisa diturunkan menjadi berbagai definisi tergantung dari tingkat kemajuan zaman dan disiplin ilmu”. Jika kita kembali mengacu pada kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), kita juga bisa menemukan bahwa penegertian gambar “bisa dipersamakan sebagai lukisan”.

Moeslichatoen, (2004:38) mengemukakan menggambar (Inggris :*drawing*) adalah kegiatan membentuk imaji, dengan menggunakan banyak pilihan teknik dan alat. Bisa pula berarti membuat tanda-tanda tertentu di atas permukaan dengan mengolah goresan dari alat gambar.

Agus Hamdani, (2010:3) mengemukakan bahwa “kegiatan menggambar merupakan salah satu cara manusia mengekspresikan pikiran-pikiran atau perasaan-perasaanya”, sedangkan Moeslichatoen, (2004:41) “menggambar merupakan ekspresi segala sesuatu yang muncul dalam kesadaran anak pada saat itu“.

6

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan menggambar merupakan salah satu cara manusia mengekspersikan pikiran-pikiran atau perasaan-perasaannya. Dengan kata lain, gambar merupakan salah satu bentuk bahasa. Gambar yang diekspresikan bersifat simbolik dan bukan tiruan bendanya sendiri secara langsung. Anak menggambar tentang sesuatu yang ada dalam ingatannya dan tidak memperhatikan aspek perspektif, proporsi, maupun hubungan. Baru kemudian anak menggambar berdasarkan apa yang diamati secara langsung.

Oleh karena itu, anak usia TK masih menggambar berdasarkan apa yang diingat, biasanya gambarnya tidak cermat dan tidak lengkap juga kurang memperhatikan proporsi : kepala lebih besar tidak sebanding dengan tubuh yang digambar lebih kecil. Gmbar yang dibuat anak usia TK cenderung mengikuti pola stereotip: setiap orang, rumah, binatang digambar dengan pola yang sama. Gambar yang dibuat anak juga bersifat transparan: dalam menggambar rumah, kamar-kamarnya akan tampak menembus tembok rumah.

1. **Tujuan Kegiatan Menggambar**

Menggambar merupakan kebiasaan anak usia dini, menggambar merupakan kegiatan coret mencoret, mengores, menorehkan benda tajam kebenda lain. Sejak dini anak perlu diberikan kesempatan dan kebebasan dalam berekspresi ketika menggambar. Suatu pengkajian terhadap gambar anak menunjukkan hasil bahwa gambar anak dapat diklasifikasikan dalam 4 kategori menurut Ulfayanti (Mira.S 2010) sebagai berikut:

1. Gambar spontan: yakni yang dibuat atas inisiatif anak sendiri sebagai suatu kegiatan bermain.
2. Gambar bebas atau gambar sukarela yakni gambar yang dibuat atas permintaan guru atau orang tua atau teman dan objek dipilih sendiri oleh anak.
3. Gambar terarah yakni gambar tema/topiknya sudah diarahkan
4. Menyalin gambar atau melengkapi gambar yakni gambar yang telah disiapkan contohnya dalam format lembar kerja siswa.

Moeslichatoen, (2004:40) mengemukakan tujuan menggambar, yaitu: “(1).Mengembangkan kebiasaan pada anak untuk mengekspresikan diri, (2).Mengembangkan daya kreativitas, (3).Mengembangkan kemampuan berbahasa, (4). Mengembangkan citra diri anak”.

1. **Fungsi Kegiatan Menggambar**

Moeslichatoen, (2004:41) mengemukakan salah satu fungsi menggambar, yang terpenting bagi anak adalah

Untuk menyalurkan perasaan dan bukan untuk menciptakan keindahan. Hasil akhir kurang penting jika dibandingkan dengan proses menciptakan itu sendiri. Karena itu semakin anak mampu membedakan pengamatannya, makin menurun kemampuan anak untuk menggambar secara kreatif.

Ketika seorang anak belajar menggambar, akan terjadi sebuah aktivitas atau sebuah proses pembelajaran yang mencakup indera penglihatan, pikiran, mental dan fisik anak tersebut, masing-masing proses itu berhubungan dengan perkembangan keterampilan dan mentalnya. Karena dengan menggambar buka hanya dilihat dari menggores-gores pensil, krayon dan kuas dengan jari. Pada hakekatnya menggambar ini adalah pengungkapan seseorang secara mental dan visual serta apa yang didalaminya bentuk garis dan warna. Menggambar merupakan wujud pengeksplorasian teknis dan gaya, penggali gagasan dan kreativitas, bahkan bisa menjadi ekspresi aktualisasi diri. Tak ada seorang anak pun yang tidak gemar menggambar. Saat disodorkan secarik kertas, ia akan mencoret-coret sesuai dengan apa yang ada dalam imajinasinya di atas kertas tersebut, hal tersebut merupakan embrional dari menggores atau menggambar, sebuah cara pengungkapan apabila kata dan bahasa tidak mampu mengungkapkan pikiran, ide dan maksud secara gamblang.

Lantaran itu, menggambar dapat dijadikan ajang mengasah perkembangan kreativitas, motorik kasar dan halus anak, maupun perkembangan emosi dan bahasa anak. Anak-anak senang menggambar sambil mengekspresikan dirinya dalam menggambar untuk memperjelas maksud dan pikiran yang mereka miliki. Supaya kegiatan menggambar dapat memberikan manfaat secara optimal, bagaiman konsep yang mesti diterapkan.

1. **Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan menggambar**

Dalam buku pedoman pembelajaran bidang pengembangan kemampuan dasar seni menurut Mudjito (2007) langkah-langkah kegiatan menggambar sebagai berikut:

1. Menyediakan media pembelajaran seperti krayon, pensil warna, kertas, penghapus dan menata ruangan yang aman dan kondusif.
2. Memberikan penjelasan dan contoh tentang menggambar
3. Menjelaskan kepada anak cara mewarnai gambar, setelah diajarkan pada anak cara mengambar agar anak dapat menarik garis dengan stabil dan mewarnai gambar dengan rapi
4. Mengawasi anak dalam menggambar bebas agar anak tetap merasa diperhatikan dan mengajak anak berbicara mengenai gambar yang dibuatnya.
5. Memberikan kesempatan kepada anak mengerjakan sendiri agar anak terbiasa mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru.
6. Memberikan motivasi pada anak agar anak dapat bersemangat dalam mengerjakan kegiatan menggambar. Setelah itu guru mengevaluasi kegiatan menggambar pada kegiatan pelaksanaan dan hasil

Agus Hamdani, (2010:5) menyatakan, ada 3 tahap perkembangan anak yang dapat dilihat berdasarkan hasil gambar dan cara anak menggambar:

Pertama, tahap mencoret sembarangan. Tahap ini biasanya terjadi pada usia 2-3 tahun. Pada tahap ini anak belum bisa mengendalikan aktivitas motoriknya sehingga coretan yang dibuat masih berupa goresan-goresan tidak menentu seperti benang kusut.Tahap kedua, juga pada usia 2-3 tahun, adalah tahap mencoret terkendali. Pada tahap ini anak mulai menyadari adanya hubungan antara gerakan tangan dengan hasil goresannya. Maka berubahlah goresan menjadi garis panjang, kemudian lingkaran-lingkaran.Tahap ketiga, pada anak usia 3 – 4 tahun, pergelangan tangan anak sudah lebih luwes. Mereka sudah mahir menguasai gerakan tangan sehingga hasil goresan sudah lebih terbentuk.

Bentuk dasar yang paling mudah dilakukan anak dalam kegiatan menggambar misalnya membuat bulatan, maka bisa dilanjutkan menjadi bentuk ayam, sapi, manusia, dan berbagai gambar lainnya. Gambar-gambar yang bukan aliran “realistis”tentunya, tetapi gambar-gambar fun atau kartun. Selanjutnya setelah anak mengenal angka dan huruf, maka anak juga bisa menggambar dengan menggunakan dasar awalnya adalah angka atau bisa juga dengan huruf.

1. **Macam-Macam Periodisasi Menggambar**

Cyrl Burt (Prawoto, 2010) membagi periodisasi menggambar dalam tujuh tingkatan .

1. Masa Coreng-Moreng *(Scribbling Period)*

Kesenangan membuat goresan pada anak –anak usia dua tahun bahkan sebelum dua tahun sejalan dengan perkembangan motorik tangan dan jarinya masih menggunakan motorik kasar. Hal ini dapat kita temukan anak yang masih melubangi atau melukai kertas yang digoresnya.

1. Masa Pra Bagan *(Pre Schematic Period)*

Usia anak pada tahap ini bisanya berada pada jenjang pendidikan TK dan SD kelas awal. Kecenderungan umum pada tahap ini, objek yang digambarkan anak biasanya berupa gambar kepala, kaki. Sebuah lingkaran yang menggambarkan kepala kemudian pada bagian bawahnya ada dua garis sebagai pengganti kedua kaki.

1. Masa Bagan *(Schematic Period)*

Konsep bentuk mulai tampak lebih jelas. Anak cenderung mengulang bentuk. Gambar penggambaran pohon di kiri kanan jalan yang dibuat tegak lurus dengan badan jalan, bagian kiri rebah ke kiri, bagian kanan rebah ke kanan.

1. Masa Realisme *(Early Realism)*

Pada periode realisme awal, karya anak lebih menyerupai kenyataan. Kesadaran perspektif mulai muncul, namun berdasarkan penglihatan sendiri. Mereka menyatukan objek dalam lingkungan

1. Masa Naturalisme Semu

Pada masa naturalisme semu, kemmapuan berfikir abstrak serta kesadaran sosialnya makin berkembang. Perhatian kepada seni mulai kritis, bahkan terhadap karyanya sendiri. Pengamatan kepada objek lebih rinci.

1. Periode Penentuan

Pada periode ini tumbuh kesadaran akan kemampuan diri. Perbedaan tipe individual makin tampak. Anak yang berbakat cenderung akan melanjutkan kegiatannya dengan rasa senang, tetapi yang merasa tidak berbakat akan meninggalkan kegiatan seni rupa, apalagi tanpa bimbingan. Dalam hal ini peranan guru banyak menentukan, terutama dalam meyakinkan bahwa keterlibatan manusia dengan seni akan berlangsung terus dalam kehidupan.

1. **Kerangka Pikir**

Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng telah diadakan penelitian dalam pelaksanaan kegiatan menggambar terlihat guru dalam menerapkan dalam 3 aspek penilaian yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap langkah-langkah kegiatan menggambar yang diterapkan. Secara sederhana, guru menerapkan kegiatan menggambar, karena menggambar merupakan ekspresi segala sesuatu yang muncul dalam kesadaran anak pada saat itu. Dengan kegiatan menggambar dorongan kreatif dalam diri anak yang menggebu-gebu dapat tersalurkan dan dalam kegiatan menggambar anak lebih natural, karena gambar yang dihasilkannya merupakan ekspresi dalam dirinya walaupun terkadang belum maksimal, sehingga secara tidak langsung perkembangan yang ingin dicapai dalam diri anak dapat meningkat.

Adapun langkah-langkah yang diterapkan guru dalam pelaksanaan kegiatan menggambar yaitu : menyediakan media pembelajaran seperti crayon, pensil warna, pensil, kertas, penghapus dan menata ruang yang aman dan kondusif, memberikan penjelasan dan contoh tentang bagaimana cara menggambar yang baik, menjelaskan pada anak cara mewarnai gambar, memberikan kesempatan pada anak untuk mengerjakan sendiri agar anak terbiasa mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru, dan memberikan motivasi pada anak agar dapat bersemangat dalam mengerjakan kegiatan menggambar.

Berdasarkan uraian diatas maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti dibawah ini;

Pelaksanaan Kegiatan Menggambar

Langkah-langkah kegiatan menggambar:

1. Merencanakan kegiatan menggambar
2. Menyediakan media pembelajaran
3. Memberikan penjelasan dan contoh tentang menggambar
4. Mengajarkan anak cara mewarnai gambar
5. Mengawasi anak dalam menggambar bebas
6. Memberi kesempatan bagi anak mengerjakan sendiri
7. Mengevaluasi
8. Memberi pengarahan dan motivasi
9. Perencanaan
10. Pelaksanaan
11. Evaluasi

***Gambar.1 Bagan Kerangka Pikir***

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
   1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena. Dalam hal ini peneliti hanya ingin mendeskripsikan hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan menggambar di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kabupaten Soppeng.

* 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deksriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang dinyatakan penelitian deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati.

1. **Kehadiran Peneliti**

Untuk memudahkan dalam penelitian ini, maka penulis bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data dan berperan sebagai peneliti atau informan untuk memperoleh data mengenai penerapan kegiatan menggunting di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kabupaten Soppeng.

15

1. **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng, khususnya kelompok B sebanyak 10 anak dengan jumlah laki-laki 4 dan perempuan 6 anak dan satu orang guru.

1. **Sumber data**

Untuk memudahkan dalam penelitian ini, maka penulis mengemukakan sumber data yang diperoleh dari lapangan yaitu kegiatan menggambar merupakan salah satu cara manusia mengekspersikan pikiran-pikiran atau perasaan-perasaannya. Dengan kata lain, gambar merupakan salah satu bentuk bahasa. Gambar yang diekspresikan bersifat simbolik dan bukan tiruan bendanya sendiri secara langsung. Anak menggambar tentang sesuatu yang ada dalam ingatannya dan tidak memperhatikan aspek perspektif, proporsi, maupun hubungan. Baru kemudian anak menggambar berdasarkan apa yang diamati secara langsung. dan subjek penelitiannya adalah kelompok B sebanyak 10 anak didik dengan jumlah anak laki-laki 6 dan jumlah anak perempuan 4 serta seorang guru

1. **Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur bagaimana cara mendapatkan dan mengumpulkan data yang diinginkan terutam adalah data dari indikator-indikator keberhasilan tindakan penelitian, dengan menggunakan instrument-instrumen penemuan data yang sesuai. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian adalah:

* 1. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung kondisi riil sejauh mana kegiatan menggambar diterapkan di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng, dan sekaligus mengobservasi penerapan metode menggambar yang dilakukan oleh tenaga pendidik tersebut.

1. Wawancara yaitu dengan pola pertanyaan yang terstruktur dan terencana dalam sebuah pedoman penelitian yang telah dibuat oleh peneliti dan pengumpulan data dengan teknik wawancara dimaksudkan untuk mencari kajian lebih dalam tentang kegiatan menggambar yang diterapkan di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng,
2. Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan jalan mengumpulkan data melalui keterangan secara tertulis berupa dokumen-dokumen yanga ada hubungannya dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian.
3. **Analisis Data**

Setelah peneliti mengumpulkan data di lokasi penelitian, maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah menganalisis data yang berhasil dikumpulkan dalam kegiatan penelitian sebagai berikut:

* 1. Menganalisis setiap informasi yang didapat melalui observasi dan wawancara
  2. Setiap menganalisis data yang diperoleh, diikuti indeks prestasi dan elaborasi untuk menemukan makna yang terkandung didalamnya.
  3. Membuat kategori dan mengelompokkan data dengan membandingkan data mentah yang terkumpul dengan mentransformasikan dengan sistematis sehingga jelas hubungan dan tidak kehilangan konteksnya.

1. **Pengecekan Keabsahan Temuan**
2. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif oleh sebab itu, pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan observasi dan wawancara yang dilanjutkan dengan menggunakan teknik triangulasi untuk mengecek keabsahan temuan yang diperoleh dengan mendeskripsikan (memaparkan), menganalisis dan menginterpretasi secara mendalam terutama data yang berhubungan dengan kegiatan yang menggambar di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

Penyajian Data

Pengumpulan data

Reduksi Data

Kesimpulan

Gambar 3. Proses Keabsahan Temuan

Keterangan:

* 1. Pengumpulan data : pengumpulan yang dilaksanakan dengan menggunakan teknik observasi, dan dokumentasi.
  2. Reduksi data : kegiatan yang meliputi penyeleksian data, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan data yang diteliti di lapangan.
  3. Sajian data : menyusun data atau informasi yang baik dan benar sehingga memungkinkan dibuatnya kesimpulan data dan tindakan lebih lanjut.
  4. Penarikan kesimpulan : tahap membuat interpretasi serta kesimpulan sebagai hasil akhir penelitian yang telah diberikan.

1. **Tahap-Tahap Penelitian**

Pada proses pelaksanaan penelitian dimulai dari tahap observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan untuk memperoleh data mengenai penerapan kegiatan menggunting di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang berupa kata tertulis dan lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati. Kemudian data disajikan dalam bentuk laporan hasi penelitian yang disertai dengan penarikan kesimpulan sebagai hasil akhir penelitian yang dilakukan.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

* 1. **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng terletak di Lajjoa No.1 Watansoppeng letaknya sangat strategis di tengah-tengah kota dan sangat mudah dijangkau. Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa terletak di Jalan Sungai Walennae Kelurahan Jennae Kecamatan Liliriaja yang mempunyai luas 1920 m2 dan luas bangunan 488 m2 yang berada di wilayah kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng. Di dirikan pada tanggal 17 November 1957.

Adapun fasilitas yang dimiliki Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa adalah:

* 1. Memiliki 1 ruang kantor kepala sekolah, dan ruang guru.
  2. 1 ruang UKS, 1 Perpustakaan, 1 Ruang dapur, 1 Ruang gedung, kebun sekolah, dan 2 kamar mandi.
  3. Memiliki halaman yang cukup luas sebagai tempat main bagi anak bermain dan mengembangkan kreatifitasnya.
  4. Ruang belajar/kelas terdiri dari :
     1. Kelompok A1 (Guru kelas : Hj. A. Warni, A. Ma) jumlah muridnya sebanyak 17 anak.
     2. Kelompok A2 (Guru kelas : Nurhasanah, S.Pd) jumlah muridnya 16 anak

20

* + 1. Kelompok B1 (Guru kelas : Rahmawati, S.Pd) jumlah muridnya 21 anak
    2. Kelompok B2 (Guru kelas : Raoda, A. Ma) jumlah muridnya 22 anak
    3. Kelompok B3 (Guru kelas : A. Muliana, A. Ma) jumlah muridnya 21 anak
    4. Kelompok B4 Guru kelas : Rosdaya, S.Pd) jumlah muridnya 20 anak

Jumlah tenaga pendidik yang ada di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal terletak di Lajjoa, sebanyak 7 (tujuh) orang diantaranya, kepala sekolah satu orang, delapan guru kelas. Dalam melakukan tugasnya, masing-masing guru di berikan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan pembagian kelas. Setiap kelas biasanya ditugasi satu orang guru yang bertugas melaksanakan pengajaran dan mencatat perkembangan anak.

Karakter dan kemampuan anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajjoa Kabupaten Soppeng sangat beraneka ragam. Hal ini juga disebabkan oleh latar belakang tempat tinggal dan keluarga yang beraneka ragam pula. Sebagian besar anak didik di kelas ini berusia 5 sampai 6 tahun. Sebagian besar dari mereka berasal dari keluarga kalangan ekonomi menengah ke atas. Adapun untuk tempat tinggal mereka yaitu rata-rata berasal di lingkungan pedesaan. Berdasarkan hasil pengamatan selama di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa rata-rata cukup mudah untuk menyerap pengetahuan yang diberikan oleh guru. Sebagian besar anak didik di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa sudah bisa membaca dan menulis untuk persiapan menuju jenjang pendidikan dasar.

* 1. **Pelaksanaan kegiatan menggambar di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng**

Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pelaksanaan kegiatan menggambar di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng yaitu:

* + - 1. **Perencanaan**

1. Guru menyediakan media pembelajaran

Menyediakan media pembelajaran adalah hal yang diperlukan sebelum memberikan kegiatan menggambar kepada anak didik. Karena hal ini akan berpengaruh terhadap lancarnya kegiatan menggambar yang diberikan oleh guru, seperti menyediakan pensil warna, krayon, kertas, penghapus serta menata ruang yang aman dan kondusif.

Berdasarkan hasil observasi di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng di kelompok B pada hari Rabu tanggal 22 September 2011 diketahui bahwa sebelum memberikan kegiatan menggambar kepada anak didik, guru terlebih dahulu melakukan perencanaan untuk menyediakan media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan menggambar yaitu pensil warna, krayon, pensil, kertas, penghapus dan menata ruang yang aman dan kondusif agar anak tertarik untuk mengikuti kegiatan menggambar yang diberikan oleh ibu guru.

Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan seorang guru kelompok B (ST) pada hari Rabu tanggal 22 September 2011 di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng yang menyatakan bahwa:

Sebelum memberikan kegiatan menggambar kepada anak didik guru terlebih dahulu merencanakan segala hal yang perlu disiapkan yaitu guru terlebih dahulu menyediakan media pembelajaran yang akan dipakai dalam kegiatan menggambar seperti pensil warna, krayon, kertas, dan menata ruang yang aman dan kondusif.

Dari hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa perencanaan guru untuk menyediakan media pembelajaran seperti krayon, pensil warna, kertas, penghapus dan menata ruang yang aman dan kondusif, merupakan hal yang sangat penting dilakukan agar anak dapat tertarik untuk mengikuti kegiatan menggambar yang diberikan oleh ibu guru.

1. Guru memberikan penjelasan dan contoh tentang menggambar

Untuk melancarkan kegiatan menggambar yang akan diberikan guru merencanakan untuk memberikan penjelasan dan contoh tentang kegiatan menggambar yang diberikan kepada anak-anak, yaitu menjelaskan tentang bagaimana cara menggambar dengan memberikan pilihan-pilihan sesuai dengan tema dan sib tema.

Berdasarkan hasil observasi observasi di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng di kelompok B pada hari Jumat tanggal 24 September 2011 diketahui bahwa sebelum memberikan kegiatan menggambar kepada anak didik, guru terlebih dahulu melakukan perencanaan tentang hal-hal yang akan dilakukan dalam kegiatan menggambar. Dalam hal ini guru merencanakan untuk memberikan penjelasan dan contoh tentang menggambar yaitu bagaimana cara menggambar dengan memberikan pilihan-pilihan sesuai dengan teman dan sub tema yang sedang berlangsung, dan anak juga dapat menggambar sesuia dengan dengan keinginan dan fantasinya.

Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan seorang guru kelompok B (ST) pada hari Jumat tanggal 24 September 2011di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng yang menyatakan bahwa:

Untuk kelancaran dalam kegiatan menggambar guru merencanakan untuk memberikan penjelasan dan contoh tentang menggambar kepada anak dengan memberikan pelihan-pilihan yang sesuai dengan tema dan sub tema yang dibicarakan pada hari itu dan anak diberikan kesempatan menggambar sesuai dengan keinginannya atau fantasinya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat diketahui bahwa perencanaan guru untuk memberikan penjelasan dan contoh tentang menggambar kepada anak akan sangat berpengaruh terhadap berhasilnya kegiatan menggambar yang akan diberikan, karena dengan memberikan penjelasan dan contoh anak akan lebih memahami kegiatan menggambar yang dilakukan.

1. Menjelaskan kepada anak cara mewarnai gambar

Seorang guru harus mampu menjelaskan pada anak cara mewarnai gambar yang rapi, agar anak dapat mewarnai gambar berdasarkan imajinasinya dan anak dapat mengembangkan percaya dirinya dengan gambar yang telah ia warnai. Karena hal ini sangat berpengaruh dengan hasil pencapaian yang akan dicapai dalam kegiatan menggambar yang diberikan.

Berdasarkan hasil observasi di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng di kelompok B pada hari Senin tanggal 27 September 2011 diketahui bahwa sebelum memberikan kegiatan menggambar kepada anak didik, guru terlebih dahulu melakukan perencanaan tentang hal-hal yang harus dilakukan dalam kegiatan menggambar yang dilakukan. Dalam hal ini guru merencanakan untuk mengajarkan anak untuk mewarnai gambar yang telah dibuat sesuai dengan fantasinya.

Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan seorang guru kelompok B (ST) hari Senin tanggal 27 September di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng yang menyatakan bahwa: “untuk melancarkan kegiatan menggambar yang diberikan guru merencanakan untuk mengajarkan anak untuk mewarnai gambar sesuai dengan fantasi anak.”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat diketahui bahwa seorang guru harus mampu merencanakan hal-hal yang akan dilakukan dalam proses kegiatan menggambar yang diberikan yaitu seorang guru harus mengajarkan kepada anak cara mewarnai gambar yang sesuai dengan imajinasi anak.

1. Guru mengawasi anak dalam kegiatan menggambar

Untuk kelancaran kegiatan menggambar, guru harus mengawasi anak dalam kegiatan menggambar agar anak tetap merasa diperhatikan dan seorang guru harus pintar untuk mengajak anak berbicara mengenai gambar yang dibuatnya. Sehingga anak dapt merasa terbuka, dihargai dan dicintai oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi observasi di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng di kelompok B pada hari Rabu tanggal 29 September 2011 diketahui bahwa sebelum memberikan kegiatan menggambar kepada anak didik, guru terlebih dahulu melakukan perencanaan tentang hal-hal yang harus dilakukan dalam kegiatan menggambar Dalam hal ini guru merencanakan agar selama kegiatan berlangsung guru tetap mengawasi anak agar anak tetap merasa diperhatikan dan mengajak anak untuk menceritkan tentang gambar yang dibuat anak.

Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan seorang guru kelompok B (ST) pada hari Rabu tanggal 29 September 2011 di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng yang menyatakan bahwa:

Agar kegiatan menggambar yang diterapkan ibu guru berjalan sesuai dengan yang diinginkan, guru merencanakan agar tetap mengawasi anak dalam menggambar sehingga anak didik merasa diperhatikan dan guru harus senantiasa mengajak anak untuk berbicara mengenai gambar yang dibuatnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat diketahui bahwa untuk melancarkan kegiatan menggambar yang diberikan guru harus mengawasi anak dalam menggambar agar anak tetap merasa diperhatikan dan guru harus senantiasa mengajak anak untuk berbicara mengenai gambar yang dibuatnya. Sehingga anak akan merasa percaya diri dan bangga dengan hasil karyanya karena selalu dimotivasi oleh guru.

1. Memberikan kesempatan pada anak mengerjakan sendiri

Untuk menilai keberhasilan anak didik dalam kegiatan yang diberikan seorang guru harus memberikan kesempatan kepada anak untuk mengerjakan sendiri tanpa bantuan guru, hal ini dimaksudkan agar anak terbiasa mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru. Seorang guru harus mampu untuk menanamkan dan membentuk perilaku mandiri kedalam diri anak dengan memberikan kesempatan untuk bekerja sendiri dan tidak memaksakan kehendak kepada anak.

Berdasarkan hasil observasi di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng di kelompok B pada hari Kamis tanggal 30 September 2011 diketahui bahwa sebelum memberikan kegiatan menggambar kepada anak didik, guru terlebih dahulu melakukan perencanaan tentang hal-hal yang akan dicapai terhadap perkembangan anak dalam kegiatan menggambar yang diberikan. Dalam hal ini guru merencanakan untuk memberikan kesempatan pada anak mengerjakan sendiri, agar anak terbiasa mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh ibu guru.

Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan seorang guru kelompok B (ST) pada hari Kamis tanggal 30 September 2011 di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng yang menyatakan bahwa:

Untuk menilai tingkat perkembangan anak dalam kegiatan menggambar yang diberikan guru merencanakan untuk memberikan kesempatan pada anak mengerjakan sendiri tugasnya, agar anak terbiasa mengerjakan sendiri tugas yang diberikan ibu guru

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat diketahui bahwa untuk mengetahui sejauh mana perkembangan anak didik dalam kegiatan menggambar seorang guru harus memberikan kesempatan kepada anak untuk bekerja sendiri tanpa bantuan guru, sehingga anak terbiasa mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru dan hasilnya dapat dilihat sesuai dengan perkembangan anak itu sendiri.

1. Guru memberikan motivasi kepada anak

Untuk kelancaran kegiatan menggambar, guru harus memberikan motivasi pada anak agar anak dapat bersemangat dalam mengerjakan kegiatan menggambar yang diberikan, sehingga anak tidak merasa takut dan tertekan dalam mengekspresikan apa yang diinginkan dalam bentuk gambar.

Berdasarkan hasil observasi di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng di kelompok B pada hari Jumat tanggal 1 Oktober 2011 diketahui bahwa sebelum memberikan kegiatan menggambar kepada anak didik, guru terlebih dahulu melakukan perencanaan tentang hal-hal yang harus dilakukan dalam kegiatan menggambar. Dalam hal ini guru merencanakan agar guru memberikan motivasi kepada anak berupa kata-kata pujian ataupun berupa hadiah agar anak dapat bersemangat dalam mengerjakan kegiatan menggambar yang diberikan.

Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan seorang guru kelompok B (ST) pada hari Jumat tanggal 1 Oktober 2011 di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng yang menyatakan bahwa:

Agar kegiatan menggambar yang diterapkan ibu guru berjalan sesuai dengan yang diinginkan, guru merencanakan agar guru senantiasa memberikan motivasi kepada anak didik berupa kata-kata pujian maupun hadiah agar anak dapat bersemangat dalam mengerjakan kegiatan menggambar yang diberikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat diketahui bahwa untuk menambah semangat anak dalam melakukan kegiatan menggambar yang diberikan seorang guru harus selalu memotivasi anak didik dengan memberikan kata-kata pujian maupun hadiah.

* 1. **Pelaksanaan**
     1. Guru menyediakan media pembelajaran

Menyediakan media pembelajaran adalah hal yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan menggambar yang diberikan kepada anak didik. Karena hal ini akan berpengaruh terhadap lancarnya kegiatan menggambar yang diberikan oleh guru, seperti menyediakan pensil warna, krayon, kertas, penghapus serta menata ruang yang aman dan kondusif.

Berdasarkan hasil observasi di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng di kelompok B pada hari Senin tanggal 3 Oktober 2011 diketahui bahwa dalam pelaksanaan kegiatan menggambar yang diberikan oleh guru anak didik sudah dapat menggunakan media pembelajaran yang telah disediakan ibu guru yaitu pensil warna, krayon, pensil, kertas, penghapus anak didik pun tertarik untuk mengikuti kegiatan menggambar yang diberikan oleh ibu guru karena ruangan yang sudah tertata dan kondusif sehingga kelihatan menarik.

Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan seorang guru kelompok B (ST) pada hari Senin tanggal 3 Oktober 2011 di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng yang menyatakan bahwa:

Pada pelaksanaan kegiatan menggambar yang diberikan anak didik dapat menggunakan semua media pembelajaran yang telah disediakan ibu guru yaitu krayon, pensil warna, pensil, kertas, pengahapus. Dan anak pun tertarik untuk mengikuti kegiatan yang diberikan karena ruangan yang sudah ditata menjadi aman dan kondusif sehingga anak tertarik.

Dari hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa media pembelajaran yang sudah disediakan guru yaitu krayon, pensil warna, kertas, penghapus serta menata ruang yang aman dan kondusif sehingga anak tertarik mengikuti kegiatan. Menjadi salah satu sebab berhasilnya kegiatan menggambar yang diberikan oleh ibu guru.

1. Guru memberikan penjelasan dan contoh tentang menggambar

Memberikan penjelasan dan contoh tentang kegiatan menggambar yang diberikan kepada anak-anak merupakan hal pokok yang harus dilakukan guru agar anak dapat memahami kegiatan yang diberikan, yaitu menjelaskan tentang bagaimana cara menggambar dengan memberikan pilihan-pilihan sesuai dengan tema dan sub tema.

Berdasarkan hasil observasi di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng di kelompok B pada hari Rabu tanggal 5 Oktober 2011 diketahui bahwa pada pelaksanaan kegiatan menggambar guru terlebih dahulu memberikan penjelasan dan contoh tentang menggambar kepada anak yaitu bagaimana cara menggambar dengan memberikan pilihan-pilihan sesuai dengan teman dan sub tema yang sedang berlangsung, dan anak juga dapat menggambar sesuai dengan dengan keinginan dan fantasinya.

Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan seorang guru kelompok B (ST) pada hari Rabu tanggal 5 Oktober 2011 di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng yang menyatakan bahwa:

Pada pelaksanaan kegiatan menggambar guru terlebih dahulu memberikan penjelasan dan contoh tentang menggambar kepada anak dengan memberikan pilihan-pilihan yang sesuai dengan tema dan sub tema yang dibicarakan pada hari itu dan anak diberikan kesempatan menggambar sesuai dengan keinginannya atau fantasinya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan kegiatan menggambar guru memberikan penjelasan dan contoh tentang menggambar kepada anak, dan hal ini akan sangat berpengaruh terhadap berhasilnya kegiatan menggambar yang akan diberikan, karena dengan memberikan penjelasan dan contoh anak akan lebih memahami kegiatan menggambar yang dilakukan.

1. Menjelaskan kepada anak cara mewarnai gambar

Seorang guru harus mampu menjelaskan pada anak cara mewarnai gambar yang rapi, agar anak dapat mewarnai gambar berdasarkan imajinasinya dan anak dapat mengembangkan percaya dirinya dengan gambar yang telah ia warnai. Karena hal ini sangat berpengaruh dengan hasil pencapaian yang akan dicapai dalam kegiatan menggambar yang diberikan.

Berdasarkan hasil observasi di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng di kelompok B pada hari Jumat tanggal 7 Oktober 2011 diketahui bahwa dalam pelaksanaan kegiatan menggambar guru menjelaskan pada anak cara mewarnai gambar yang dimulai dengan menarik garis dengan stabil menggunakan media pewarna yaitu spidol maupun pensil warna.

Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan seorang guru kelompok B (ST) hari Jumat tanggal 7 Oktober 2011 di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng yang menyatakan bahwa: “untuk melancarkan kegiatan menggambar yang diberikan guru menjelaskan kepada anak cara untuk mewarnai gambar sesuai dengan fantasi anak.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat diketahui bahwa seorang guru harus mampu menjelaskan kepada anak cara mewarnai gambar sesuai dengan keinginan dan fantasi anak, dari kegiatan ini dapat dilihat tingkat perkembangan anak.

1. Guru mengawasi anak dalam kegiatan menggambar

Untuk kelancaran kegiatan menggambar, guru harus mengawasi anak dalam kegiatan menggambar agar anak tetap merasa diperhatikan dan seorang guru harus pintar untuk mengajak anak berbicara mengenai gambar yang dibuatnya. Sehingga anak dapt merasa terbuka, dihargai dan dicintai oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi observasi di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng di kelompok B pada hari Sabtu tanggal 8 Oktober 2011 diketahui bahwa dalam pelaksanaan kegiatan menggambar guru tetap mengawasi anak agar anak tetap merasa diperhatikan dan mengajak anak untuk menceritakan tentang gambar yang dibuat anak. Sehingga anak merasa dihargai hasil karyanya oleh guru. Hal ini akan berpengaruh terhadap tingkat perkembangan anak yang ingin dicapai.

Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan seorang guru kelompok B (ST) pada hari Sabtu tanggal 8 Oktober 2011 di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng yang menyatakan bahwa:

Agar kegiatan menggambar yang diterapkan ibu guru berjalan sesuai dengan yang diinginkan, guru tetap mengawasi anak dalam kegiatan menggambar sehingga anak didik merasa diperhatikan dan guru senantiasa mengajak anak untuk berbicara mengenai gambar yang dibuatnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan kegiatan menggambar yang diberikan guru mengawasi anak dalam menggambar sehingga anak tetap merasa diperhatikan dan guru senantiasa mengajak anak untuk berbicara mengenai gambar yang dibuatnya. Sehingga anak akan merasa percaya diri dan bangga dengan hasil karyanya karena selalu dimotivasi oleh guru.

1. Memberikan kesempatan pada anak mengerjakan sendiri

Untuk menilai keberhasilan anak didik dalam kegiatan yang diberikan seorang guru harus memberikan kesempatan kepada anak untuk mengerjakan sendiri tanpa bantuan guru, hal ini dimaksudkan agar anak terbiasa mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru. Seorang guru harus mampu untuk menanamkan dan membentuk perilaku mandiri kedalam diri anak dengan memberikan kesempatan untuk bekerja sendiri dan tidak memaksakan kehendak kepada anak.

Berdasarkan hasil observasi di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng di kelompok B pada hari Senin tanggal 9 Oktober 2011 diketahui bahwa dalam pelaksanaan kegiatan menggambar yang diberikan guru memberikan kesempatan pada anak mengerjakan sendiri, hal ini dimaksudkan agar anak terbiasa mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh ibu guru.

Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan seorang guru kelompok B (ST) pada hari Senin tanggal 9 Oktober 2011 di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng yang menyatakan bahwa:

Untuk menilai tingkat perkembangan anak dalam kegiatan menggambar yang diberikan guru memberikan kesempatan pada anak mengerjakan sendiri tugasnya, sehingga anak terbiasa mengerjakan sendiri tugas yang diberikan ibu guru

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat diketahui bahwa untuk guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bekerja sendiri tanpa bantuan guru, sehingga anak terbiasa mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru dan hasilnya dapat dilihat sesuai dengan perkembangan anak itu sendiri.

1. Guru memberikan motivasi kepada anak

Untuk kelancaran kegiatan menggambar, guru memberikan motivasi pada anak agar anak dapat bersemangat dalam mengerjakan kegiatan menggambar yang diberikan, sehingga anak tidak merasa takut dan tertekan dalam mengekspresikan apa yang diinginkan dalam bentuk gambar.

Berdasarkan hasil observasi di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng di kelompok B pada hari Selasa tanggal 10 Oktober 2011 diketahui bahwa pada pelaksanaan kegiatan menggambar guru memberikan motivasi kepada anak berupa kata-kata pujian ataupun berupa hadiah agar anak dapat bersemangat dalam mengerjakan kegiatan menggambar yang diberikan.

Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan seorang guru kelompok B (ST) pada hari Selasa tanggal 10 Oktober 2011 di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng yang menyatakan bahwa:

Agar kegiatan menggambar yang diterapkan ibu guru berjalan sesuai dengan yang diinginkan, guru senantiasa memberikan motivasi kepada anak didik berupa kata-kata pujian maupun hadiah agar anak dapat bersemangat dalam mengerjakan kegiatan menggambar yang diberikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat diketahui bahwa untuk menambah semangat anak dalam melakukan kegiatan menggambar yang diberikan seorang guru harus selalu memotivasi anak didik dengan memberikan kata-kata pujian maupun hadiah.

1. **Evaluasi**

Berdasarkan hasil evaluasi pada perencanaan dan pelaksanaan dalam kegiatan menggambar yang diterapkan di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng untuk langkah-langkah guru dalam kegiatan menggambar yaitu menyediakan media pembelajaran, memberikan penjelasan dan contoh tentang menggambar, menjelaskan pada anak cara mewarnai gambar, mengawasi anak dalam kegiatan menggambar, memberikan kesempatan kepada anak mengerjakan sendiri, memberikan motivasi pada anak. Pada tahap evaluasi terhadap langkah-langkah guru dalam kegiatan menggambar yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan umumnya sudah baik dan akan diuraikan secara rinci sebagai berikut:

* + 1. **Perencanaan**

1. Guru menyediakan media pembelajaran

Menyediakan media pembelajaran adalah hal yang diperlukan sebelum memberikan kegiatan menggambar kepada anak didik. Karena hal ini akan berpengaruh terhadap lancarnya kegiatan menggambar yang diberikan oleh guru, seperti menyediakan pensil warna, krayon, kertas, penghapus serta menata ruang yang aman dan kondusif.

Berdasarkan hasil evaluasi di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng di kelompok B pada hari Rabu tanggal 22 September 2011 diketahui bahwa guru sudah mampu melakukan perencanaan untuk menyediakan media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan menggambar yaitu pensil warna, krayon, pensil, kertas, penghapus dan menata ruang yang aman dan kondusif agar anak tertarik untuk mengikuti kegiatan menggambar yang diberikan oleh ibu guru.

Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan seorang guru kelompok B (ST) pada hari Rabu tanggal 22 September 2011 di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng yang menyatakan bahwa:

Sebelum memberikan kegiatan menggambar kepada anak didik guru terlebih dahulu merencanakan segala hal yang perlu disiapkan yaitu guru sudah mampu menyediakan media pembelajaran yang akan dipakai dalam kegiatan menggambar seperti pensil warna, krayon, kertas, dan menata ruang yang aman dan kondusif.

Dari hasil evaluasi dan wawancara dapat diketahui bahwa guru sudah mampu untuk merencanakan untuk menyediakan media pembelajaran seperti krayon, pensil warna, kertas, penghapus dan menata ruang yang aman dan kondusif, merupakan hal yang sangat penting dilakukan agar anak dapat tertarik untuk mengikuti kegiatan menggambar yang diberikan oleh ibu guru.

1. Guru memberikan penjelasan dan contoh tentang menggambar

Untuk melancarkan kegiatan menggambar yang akan diberikan guru sudah mampu merencanakan untuk memberikan penjelasan dan contoh tentang kegiatan menggambar yang diberikan kepada anak-anak, yaitu menjelaskan tentang bagaimana cara menggambar dengan memberikan pilihan-pilihan sesuai dengan tema dan sib tema.

Berdasarkan hasil evaluasi di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng di kelompok B pada hari Jumat tanggal 24 September 2011 diketahui bahwa guru sudah mampu merencanakan untuk memberikan penjelasan dan contoh tentang menggambar kepada anak yaitu bagaimana cara menggambar dengan memberikan pilihan-pilihan sesuai dengan teman dan sub tema yang sedang berlangsung, dan anak juga dapat menggambar sesuia dengan dengan keinginan dan fantasinya.

Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan seorang guru kelompok B (ST) pada hari Jumat tanggal 24 September 2011di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng yang menyatakan bahwa:

Untuk kelancaran dalam kegiatan menggambar guru sudah mampu merencanakan untuk memberikan penjelasan dan contoh tentang menggambar kepada anak dengan memberikan pelihan-pilihan yang sesuai dengan tema dan sub tema yang dibicarakan pada hari itu dan anak diberikan kesempatan menggambar sesuai dengan keinginannya atau fantasinya.

Berdasarkan hasil evaluasi dan wawancara diatas dapat diketahui bahwa guru sudah mampu merencanakan untuk memberikan penjelasan dan contoh tentang menggambar kepada anak akan sangat berpengaruh terhadap berhasilnya kegiatan menggambar yang akan diberikan, karena dengan memberikan penjelasan dan contoh anak akan lebih memahami kegiatan menggambar yang dilakukan.

1. Menjelaskan kepada anak cara mewarnai gambar

Seorang guru harus mampu menjelaskan pada anak cara mewarnai gambar yang rapi, agar anak dapat mewarnai gambar berdasarkan imajinasinya dan anak dapat mengembangkan percaya dirinya dengan gambar yang telah ia warnai. Karena hal ini sangat berpengaruh dengan hasil pencapaian yang akan dicapai dalam kegiatan menggambar yang diberikan.

Berdasarkan hasil evaluasi di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng di kelompok B pada hari Senin tanggal 27 September 2011 diketahui bahwa sebelum memberikan kegiatan menggambar kepada anak didik, guru sudah mampu membuat perencanaan tentang hal-hal yang harus dilakukan dalam kegiatan menggambar yang dilakukan yaitu merencanakan untuk mengajarkan anak untuk mewarnai gambar yang telah dibuat sesuai dengan fantasinya.

Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan seorang guru kelompok B (ST) hari Senin tanggal 27 September di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng yang menyatakan bahwa: “untuk melancarkan kegiatan menggambar yang diberikan guru sudah mampu merencanakan untuk mengajarkan anak untuk mewarnai gambar sesuai dengan fantasi anak.”.

Berdasarkan hasil evaluasi dan wawancara diatas dapat diketahui bahwa seorang guru harus mampu merencanakan hal-hal yang akan dilakukan dalam proses kegiatan menggunting yang diberikan yaitu seorang guru harus mengajarkan kepada anak cara mewarnai gambar yang sesuai dengan imajinasi anak.

1. Guru mengawasi anak dalam kegiatan menggambar

Untuk kelancaran kegiatan menggambar, guru harus mampu mengawasi anak dalam kegiatan menggambar agar anak tetap merasa diperhatikan dan seorang guru harus pintar untuk mengajak anak berbicara mengenai gambar yang dibuatnya. Sehingga anak dapt merasa terbuka, dihargai dan dicintai oleh guru.

Berdasarkan hasil evaluasi di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng di kelompok B pada hari Senin tanggal 27 September 2011diketahui bahwa sebelum memberikan kegiatan menggambar kepada anak didik, guru sudah mampu dalam melakukan perencanaan tentang hal-hal yang harus dilakukan dalam kegiatan menggambar. Dalam hal ini guru mampu membuat perencanaan agar selama kegiatan berlangsung guru tetap mengawasi anak agar anak tetap merasa diperhatikan dan mengajak anak untuk menceritkan tentang gambar yang dibuat anak.

Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan seorang guru kelompok B (ST) pada hari Senin tanggal 27 September 20 di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng yang menyatakan bahwa:

Guru mampu membuat perencanaan tentang apa yang akan dilakukan dalam kegiatan menggambar yaitu agar guru tetap mengawasi anak dalam menggambar sehingga anak didik merasa diperhatikan dan guru harus senantiasa mengajak anak untuk berbicara mengenai gambar yang dibuatnya.

Berdasarkan hasil evaluasi dan wawancara diatas dapat diketahui bahwa untuk melancarkan kegiatan menggambar yang diberikan guru harus mampu mengawasi anak dalam menggambar agar anak tetap merasa diperhatikan dan guru harus senantiasa mengajak anak untuk berbicara mengenai gambar yang dibuatnya.

1. Memberikan kesempatan pada anak mengerjakan sendiri

Untuk menilai keberhasilan anak didik dalam kegiatan yang diberikan seorang guru harus memberikan kesempatan kepada anak untuk mengerjakan sendiri tanpa bantuan guru, hal ini dimaksudkan agar anak terbiasa mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru. Seorang guru harus mampu untuk menanamkan dan membentuk perilaku mandiri kedalam diri anak dengan memberikan kesempatan untuk bekerja sendiri dan tidak memaksakan kehendak kepada anak.

Berdasarkan hasil evaluasi di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng di kelompok B pada hari Rabu tanggal 29 September 2011 diketahui bahwa sebelum memberikan kegiatan menggambar kepada anak didik, guru sudah mampu melakukan perencanaan tentang hal-hal yang akan dicapai terhadap perkembangan anak dalam kegiatan menggambar yang diberikan. Dalam hal ini guru merencanakan untuk memberikan kesempatan pada anak mengerjakan sendiri, agar anak terbiasa mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh ibu guru.

Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan seorang guru kelompok B (ST) pada hari Rabu tanggal 29 September 2011 di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng yang menyatakan bahwa:

Untuk menilai tingkat perkembangan anak dalam kegiatan menggambar yang diberikan guru sudah mampu merencanakan untuk memberikan kesempatan pada anak mengerjakan sendiri tugasnya, agar anak terbiasa mengerjakan sendiri tugas yang diberikan ibu guru

Berdasarkan hasil evaluasi dan wawancara diatas dapat diketahui bahwa untuk mengetahui sejauh mana perkembangan anak didik dalam kegiatan menggambar seorang guru harus mampu memberikan kesempatan kepada anak untuk bekerja sendiri tanpa bantuan guru, sehingga anak terbiasa mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru dan hasilnya dapat dilihat sesuai dengan perkembangan anak itu sendiri.

1. Guru memberikan motivasi kepada anak

Untuk kelancaran kegiatan menggambar, guru harus memberikan motivasi pada anak agar anak dapat bersemangat dalam mengerjakan kegiatan menggambar yang diberikan, sehingga anak tidak merasa takut dan tertekan dalam mengekspresikan apa yang diinginkan dalam bentuk gambar.

Berdasarkan hasil evaluasi di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng di kelompok B pada hari Jumat tanggal 1 Oktober 2011 diketahui bahwa sebelum memberikan kegiatan menggambar kepada anak didik, guru sudah mampu melakukan perencanaan tentang hal-hal yang harus dilakukan dalam kegiatan menggambar. Dalam hal ini guru merencanakan agar guru memberikan motivasi kepada anak berupa kata-kata pujian ataupun berupa hadiah agar anak dapat bersemangat dalam mengerjakan kegiatan menggambar yang diberikan.

Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan seorang guru kelompok B (ST) pada hari Jumat tanggal 1 Oktober 2011 di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng yang menyatakan bahwa:

Agar kegiatan menggambar yang diterapkan ibu guru berjalan sesuai dengan yang diinginkan, guru sudah mampu melakukan perencanaan agar guru senantiasa memberikan motivasi kepada anak didik berupa kata-kata pujian maupun hadiah agar anak dapat bersemangat dalam mengerjakan kegiatan menggambar yang diberikan.

Berdasarkan hasil evaluasi dan wawancara diatas dapat diketahui bahwa guru sudah mampu merencanakan untuk memberikan motivasi kepada anak agar selalu bersemangat dalam melakukan kegiatan menggambar yang diberikan guru, yaitu kata-kata pujian dan hadiah.

* + 1. **Pelaksanaan**
       - 1. Guru menyediakan media pembelajaran

Menyediakan media pembelajaran adalah hal yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan menggambar yang diberikan kepada anak didik. Karena hal ini akan berpengaruh terhadap lancarnya kegiatan menggambar yang diberikan oleh guru, seperti menyediakan pensil warna, krayon, kertas, penghapus serta menata ruang yang aman dan kondusif.

Berdasarkan hasil evaluasi di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng di kelompok B pada hari Senin tanggal 3 Oktober 2011 diketahui bahwa dalam pelaksanaan kegiatan menggambar guru sudah mampu menyediakan media pembelajaran yang dibutuhkan dan anak didik pun sudah dapat menggunakan media pembelajaran yang telah disediakan ibu guru yaitu pensil warna, krayon, pensil, kertas, penghapus anak didik pun tertarik untuk mengikuti kegiatan menggambar yang diberikan oleh ibu guru karena ruangan yang sudah tertata dan kondusif sehingga kelihatan menarik.

Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan seorang guru kelompok B (ST) pada hari Senin tanggal 3 Oktober 2011 di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng yang menyatakan bahwa:

Pada pelaksanaan kegiatan menggambar yang diberikan guru sudah mampu menyediakan media pembelajaran yang dibutuhkan dan anak didik dapat menggunakan semua media pembelajaran yang telah disediakan ibu guru yaitu krayon, pensil warna, pensil, kertas, pengahapus. Dan anak pun tertarik untuk mengikuti kegiatan yang diberikan karena ruangan yang sudah ditata menjadi aman dan kondusif sehingga anak tertarik.

Dari hasil evaluasi dan wawancara dapat diketahui bahwa guru sudah mampu menyediakan media pembelajaran yang dibutuhkan yaitu krayon, pensil warna, kertas, penghapus serta menata ruang yang aman dan kondusif sehingga anak tertarik mengikuti kegiatan. Menjadi salah satu sebab berhasilnya kegiatan menggambar yang diberikan oleh ibu guru.

1. Guru memberikan penjelasan dan contoh tentang menggambar

Memberikan penjelasan dan contoh tentang kegiatan menggambar yang diberikan kepada anak-anak merupakan hal pokok yang harus dilakukan guru agar anak dapat memahami kegiatan yang diberikan, yaitu menjelaskan tentang bagaimana cara menggambar dengan memberikan pilihan-pilihan sesuai dengan tema dan sub tema.

Berdasarkan hasil evaluasi di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng di kelompok B pada hari Rabu tanggal 5 Oktober 2011 diketahui bahwa pada pelaksanaan kegiatan menggambar guru sudah mampu memberikan penjelasan dan contoh tentang menggambar kepada anak yaitu bagaimana cara menggambar dengan memberikan pilihan-pilihan sesuai dengan teman dan sub tema yang sedang berlangsung, dan anak juga dapat menggambar sesuai dengan dengan keinginan dan fantasinya.

Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan seorang guru kelompok B (ST) pada hari Rabu tanggal 5 Oktober 2011 di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng yang menyatakan bahwa:

Pada pelaksanaan kegiatan menggambar guru sudah mampu memberikan penjelasan dan contoh tentang menggambar kepada anak dengan memberikan pilihan-pilihan yang sesuai dengan tema dan sub tema yang dibicarakan pada hari itu dan anak diberikan kesempatan menggambar sesuai dengan keinginannya atau fantasinya.

Berdasarkan hasil evaluasi dan wawancara diatas dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan kegiatan menggambar guru mampu memberikan penjelasan dan contoh tentang menggambar kepada anak, dan hal ini akan sangat berpengaruh terhadap berhasilnya kegiatan menggambar yang akan diberikan, karena dengan memberikan penjelasan dan contoh anak akan lebih memahami kegiatan menggambar yang dilakukan.

1. Menjelaskan kepada anak cara mewarnai gambar

Seorang guru harus mampu menjelaskan pada anak cara mewarnai gambar yang rapi, agar anak dapat mewarnai gambar berdasarkan imajinasinya dan anak dapat mengembangkan percaya dirinya dengan gambar yang telah ia warnai. Karena hal ini sangat berpengaruh dengan hasil pencapaian yang akan dicapai dalam kegiatan menggambar yang diberikan.

Berdasarkan hasil evaluasi di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng di kelompok B pada hari Jumat tanggal 7 Oktober 2011 diketahui bahwa dalam pelaksanaan kegiatan menggambar guru sudah mampu menjelaskan pada anak cara mewarnai gambar yang dimulai dengan menarik garis dengan stabil menggunakan media pewarna yaitu spidol maupun pensil warna.

Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan seorang guru kelompok B (ST) hari Jumat tanggal 7 Oktober 2011 di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng yang menyatakan bahwa: “untuk melancarkan kegiatan menggambar yang diberikan guru mampu menjelaskan kepada anak cara untuk mewarnai gambar sesuai dengan fantasi anak.”

Berdasarkan hasil evaluasi dan wawancara diatas dapat diketahui bahwa guru sudah mampu menjelaskan kepada anak cara mewarnai gambar sesuai dengan keinginan dan fantasi anak, dari kegiatan ini dapat dilihat tingkat perkembangan anak.

1. Guru mengawasi anak dalam kegiatan menggambar

Untuk kelancaran kegiatan menggambar, guru harus mampu mengawasi anak dalam kegiatan menggambar agar anak tetap merasa diperhatikan dan seorang guru harus pintar untuk mengajak anak berbicara mengenai gambar yang dibuatnya. Sehingga anak dapt merasa terbuka, dihargai dan dicintai oleh guru.

Berdasarkan hasil evaluasi di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng di kelompok B pada hari Jumat tanggal 7 Oktober 2011 diketahui bahwa dalam pelaksanaan kegiatan menggambar guru mampu mengawasi anak sehingga anak tetap merasa diperhatikan dan mengajak anak untuk menceritakan tentang gambar yang dibuat anak. Sehingga anak merasa dihargai hasil karyanya oleh guru. Hal ini akan berpengaruh terhadap tingkat perkembangan anak yang ingin dicapai.

Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan seorang guru kelompok B (ST) pada hari Jumat tanggal 7 Oktober 2011 di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng yang menyatakan bahwa:

Kegiatan menggambar yang diterapkan ibu guru sudah berjalan sesuai dengan yang diinginkan, guru mampu mengawasi anak dalam kegiatan menggambar sehingga anak didik merasa diperhatikan dan guru senantiasa mengajak anak untuk berbicara mengenai gambar yang dibuatnya.

Berdasarkan hasil evaluasi dan wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan kegiatan menggambar yang diberikan guru sudah mampu mengawasi anak dalam menggambar sehingga anak tetap merasa diperhatikan dan guru senantiasa mengajak anak untuk berbicara mengenai gambar yang dibuatnya. Sehingga anak akan merasa percaya diri dan bangga dengan hasil karyanya karena selalu dimotivasi oleh guru.

1. Memberikan kesempatan pada anak mengerjakan sendiri

Untuk menilai keberhasilan anak didik dalam kegiatan yang diberikan seorang guru harus memberikan kesempatan kepada anak untuk mengerjakan sendiri tanpa bantuan guru, hal ini dimaksudkan agar anak terbiasa mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru. Seorang guru harus mampu untuk menanamkan dan membentuk perilaku mandiri kedalam diri anak dengan memberikan kesempatan untuk bekerja sendiri dan tidak memaksakan kehendak kepada anak.

Berdasarkan hasil evaluasi di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng di kelompok B pada hari Senin tanggal 9 Oktober 2011diketahui bahwa dalam pelaksanaan kegiatan menggambar yang diberikan guru sudah mampu memberikan kesempatan pada anak mengerjakan sendiri, hal ini dimaksudkan agar anak terbiasa mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh ibu guru.

Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan seorang guru kelompok B (ST) pada hari Jumat tanggal 7 Oktober 2011 di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng yang menyatakan bahwa:

Untuk menilai tingkat perkembangan anak dalam kegiatan menggambar yang diberikan guru sudah mampu untuk memberikan kesempatan pada anak mengerjakan sendiri tugasnya, sehingga anak terbiasa mengerjakan sendiri tugas yang diberikan ibu guru

Berdasarkan hasil evaluasi dan wawancara diatas dapat diketahui bahwa guru mampu memberikan kesempatan kepada anak untuk bekerja sendiri tanpa bantuan guru, sehingga anak terbiasa mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru dan hasilnya dapat dilihat sesuai dengan perkembangan anak itu sendiri.

1. Guru memberikan motivasi kepada anak

Untuk kelancaran kegiatan menggambar, guru haru memberikan motivasi pada anak agar anak dapat bersemangat dalam mengerjakan kegiatan menggambar yang diberikan, sehingga anak tidak merasa takut dan tertekan dalam mengekspresikan apa yang diinginkan dalam bentuk gambar.

Berdasarkan hasil evaluasi di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng di kelompok B pada hari Senin tanggal 9 Oktober 2011 diketahui bahwa pada pelaksanaan kegiatan menggambar guru sudah mampu memberikan motivasi kepada anak berupa kata-kata pujian ataupun berupa hadiah agar anak dapat bersemangat dalam mengerjakan kegiatan menggambar yang diberikan.

Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan seorang guru kelompok B (ST) pada hari Senin tanggal 9 Oktober 2011 di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng yang menyatakan bahwa:

Agar kegiatan menggambar yang diterapkan ibu guru berjalan sesuai dengan yang diinginkan, guru senantiasa memberikan motivasi kepada anak didik berupa kata-kata pujian maupun hadiah agar anak dapat bersemangat dalam mengerjakan kegiatan menggambar yang diberikan.

Berdasarkan hasil evaluasi dan wawancara diatas dapat diketahui bahwa untuk menambah semangat anak dalam melakukan kegiatan menggambar yang diberikan guru sudah mampu untuk memotivasi anak didik dengan memberikan kata-kata pujian maupun hadiah.

1. **Pembahasan**

Penerapan kegiatan menggambar di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng umumnya sudah sesuai dengan langkah-langkah kegiatan menggambar di Taman Kanak-Kanak. Sebelum memberikan kegiatan menggambar kepada anak didik guru terlebih dahulu merencanakan hal-hal yang akan dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan menggambar yaitu menyediakan media pembelajaran seperti krayon, pensil warna, penghapus dan menata ruang yang aman dan kondusif. Memberikan penjelasan dan contoh tentang menggambar yaitu menjelaskan tentang bagaimana cara menggambar yang bagus dan rapi dengan memberikan pilihan-pilihan sesuai dengan tema/sub tema yng dibicarakan pada hari itu dan dapat juga anak menggambar sesuai dengan keinginan dan fantasinya. Menjelaskan pada anak cara mewarnai gambar, setelah diajarkan menarik garis dengan stabil dan mewarnai gambar dengan rapi. Mengawasi anak dalam menggambar, agar anak tetap merasa diperhatikan dan mengajak anak berbicara mengenai gambar yang dibuatnya. Memberikan kesempatan pada anak untuk mengerjakan sendiri agar anak terbiasa mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru. Memberikan motivasi pada anak agar anak dapat bersemangat dalam mengerjakan kegiatan yang diberikan.

Kegiatan menggambar merupakan salah satu cara anak untuk mengekspresikan pikiran dan perasaannya, tahap menanamkan coretan merupakan awal yang penting bagi perkembangan berpikir abstrak pada anak usia 4-6 tahun, memasuki usia taman kanak-kanak mendekati objeknya. Meskipun bentuknya belum cukup teratur, namun jika diperhatikan dengan seksama kita bisa mendapatkan gambaran tentang obyek yang digambar. Kegiatan seperti ini perlu dibiasakan dan dikembangkan karena gambar juga merupakan media pembelajaran yang efektif digunakan di sekolah.

Melalui kegiatan menggambar anak dapat berlatih menggunakan kemampuan kognitifnya untuk memecahkan masalah, dan dapat mengembangkan aspek kreativitas anak. Disamping itu kegiatan menggambar juga merupakan salah satu cara yang palin efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir secara kreatif dan imajinatif, yang akan sangat berpengaruh pada keberhasilan kelak dalam pekerjaan dan kehidupan sehari-hari, kegiatan menggambar juga merupakan aktivitas belajar bagi anak, bahkan merupakan suatu cara yang efektif bagi mereka untuk dapat memahami sesuatu hal secara lebih mendalam.

Hal ini sesuai dengan pendapat Agus Hamdani (2010:3) yang menyatakan bahwa “kegiatan menggambar merupakan salah satu cara manusia mengekspresikan pikiran-pikiran atau perasaan-perasaan”. Sejak usia dini anak perlu diberikan kesempatan dan kebebasan dalam berkespresi, melalui kegiatan menggambar anak belajar mengungkapkan siapa dirinya, bebas menggungkapkan ide, pikiran dan gagasan, serta menggambar sesuai dengan caranya sendiri tanpa takut salah hingga anak menghasilkan keunikan-keunikan dirinya, belajar mengenal siapa dirinya.

Ketika anak seorang anak belajar menggambar, akan terjadi sebuah aktivitas atau sebuah proses pembelajaran yang mencakup indera penglihatan, pikiran, mental dan fisik anak tersebut, masing-masing proses itu berhubungan dengan perkembangan keterampilan dan mentalnya.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan menggambar di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Lajoa Kabupaten Soppeng yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sudah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah guru dalam kegiatan menggambar yaitu menyediakan media pembelajaran, memberikan penjelasan dan contoh tentang menggambar, menjelaskan pada anak cara mewarnai gambar, mengawasi anak dalam menggambar, agar anak tetap merasa diperhatikan dan mengajak anak berbicara mengenai gambar yang dibuatnya, memberikan kesempatan pada anak untuk mengerjakan sendiri agar anak terbiasa mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru dan memberikan motivasi pada anak agar anak dapat bersemangat dalam mengerjakan kegiatan yang diberikan.

51

1. **Saran-saran**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran sebagai berikut:

* 1. Guru Taman Kanak-Kanak perlu menguasai langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan menggambar sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat lebih berjalan lancar.
  2. Dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran guru sebaiknya memilih metode ataupun media yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anita. 2010. *Model Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta. Kencana

Agus Hamdani. 2010. *Melatih Motorik Halus Dengan Menggambar.* Theme: Coraline by Automatic Blog pada WordPress.com

Agus Marsidi. 2008. *Filsafat Ilmu Pendidikan.* Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Asmani, Jamal, 2009. *Manajemen strategis Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta. DIVA Press

Iva, Noorlaila, S. Pd, 2010. *Panduan lengkap mengajar PAUD.* Yogyakarta: Pinus Book PUBLISHER Remaja Karya

Jamal,Ma’mur,2009. *Manajemen Strategis Pendidikan Aanak Usia Dini.* Yogyakarta: Diva Press

Moleong, J, Lexy, 1999. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Martinis dan Jamilah, 2010. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*.Jakarta: Gaung persada (GP)

Mira, S. 2010. *Penerapan Kegiatan Menggambar Bebas dalam Meningkatkan Kreativitas Seni Anak.* Skripsi Tidak Untuk Dipublikasikan.s

Moeslichatoen, Dra, 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*.Jakarta: PT. Rineka Cipta

Mudjito. 2007. *Pedoman Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Prawoto, 2010. *Metode dan media pembelajaran anak usia dini.* Bandung: Remaja Karya

Rini Hildayani, 2005. *Psikologi Perkembangan Anak.* Jakarta: Universitas terbuka

Sumantri M. 5.2006. Aktivitas Motorik Halus Anak. Teraju Universitas Terbuka

53

Winda Gunarti, Lilis Suriani, dan Azisah Muis, 2008. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta. Universitas Terbuka.

Wira Indra.2005. *Psikomotorik Kognitif*. Jakarta. Pustaka Pelajar

Wriaatmadja, Rochiani, 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung: Remaja Rosdakarya.